



REFLEKSI PEMBELAJARAN  
INOVATIF

P-ISSN. 2654-6086

E-ISSN. 2656-3991

Direktorat Pengembangan  
Akademik (DPA), Universitas  
Islam Indonesia (UII)

Riwayat Artikel:

Dikirim: 2 Juli 2021

Direvisi: 11 Agustus 2021

Diterima: 15 September 2021

Jenis Artikel:

Penelitian Empiris

**Andriyastuti Suratman**

**Bagus Panuntun**

Fakultas Bisnis dan Ekonomika

**Rininta Hanum**

Fakultas Teknologi Industri

Universitas Islam Indonesia

Jln. Kaliurang Km. 14,5

Yogyakarta

**Corresponding Author:**

Andriyastuti Suratman

✉ andri\_suratman@uui.ac.id



This is an open access under  
CC-BY-SA license

## Pengembangan Perkuliahan dengan Metode E-Learning 21H di Masa Pandemi Covid-19

### Abstrak

Tujuan - Perkuliahan dengan metode 21H berupaya memperluas interaksi antara dosen dan mahasiswa di tengah Pandemi Covid-19. Metode 21H bermakna 1) upload materi “2” hari sebelum tatap muka untuk dipelajari terlebih dahulu, 2) “1” hari sebelum pertemuan dibuka sesi diskusi terkait materi yang telah diupload, dan 3) “H” adalah hari pertemuan untuk dipaparkan dan didiskusikan secara langsung disertai kuis online untuk memastikan pemahaman mahasiswa.

Desain/metode- untuk melihat efektivitas pembelajaran, komponen penilaian melibatkan nilai kuis online, tugas-tugas dan ujian. Total terdapat 263 mahasiswa dari 7 paralel mata kuliah Kewirausahaan Syariah lintas program studi (Prodi S1 Manajemen dan Ilmu Komunikasi UII). Mahasiswa ini memiliki latar belakang keluarga pebisnis (17,3%) dan sudah memiliki usaha rintisan sendiri (23,1%). Di akhir semester dilakukan evaluasi pembelajaran perspektif mahasiswa dengan penyebaran kuesioner dengan metode convenience sampling dan didapatkan 208 responden (turn rate 79,1%).

Hasil/Temuan -Proses pembelajaran ini mendapatkan hasil yaitu; 1) nilai rata-rata dari 7 kelas paralel didapatkan nilai 79,6 (melebihi target dari 75); 2) pembelajaran dengan Zoom saat tatap mulai dinilai paling efektif (61,2%); 3) mahasiswa mayoritas merasa nyaman (39,2%) dan cukup nyaman (46,9%) dengan komunikasi secara elektronik; 4) metode 21H dengan aplikasinya dianggap berkontribusi dalam interaksi dan konsentrasi dalam pembelajaran (98,5%).

Keterbatasan - Keterbatasan yang sering ditemui yaitu akibat akses internet yang tidak terlalu bagus (61,2%), instruksi dianggap tidak jelas (23,4%), dan mahasiswa merasa lebih termotivasi dengan pembelajaran langsung daripada secara online (91,9%).

Saran - Sebagai pengembangan ke depan bahwa masing-masing pihak harus memiliki kesadaran untuk berpartisipasi dan berkontribusi dalam perkuliahan online, dan tetap ada sekian persen untuk tatap muka offline meskipun pembelajaran online telah berupaya dengan banyaknya aplikasi dan waktu lebih dalam interaksi pembelajaran.

Implikasi praktis- Dari proses pembelajaran ini memiliki implikasi praktis di mana yang menjadi pemicu aktif belajar secara online adalah kesadaran dan keaktifan mahasiswa banyak dipicu dengan sarana pembelajaran, akses internet yang lancar, juga materi yang harus disampaikan baik lisan maupun tertulis dengan bahasa yang mudah dimengerti berikut instruksi dalam pemberian tugas. Hal ini akan banyak membantu pengajar dalam menyampaikan materi baik secara langsung maupun tidak langsung. Mahasiswa pun memiliki beberapa alternatif langsung maupun tidak langsung. Mahasiswa pun memiliki beberapa alternatif dalam mengakses materi perkuliahan untuk mengantisipasi keterbatasan yang ada.

**Keyword: metode 21H, pembelajaran online, Covid-19**

### Abstract

Purpose - The 21D method lecture seeks to expand the interaction between lecturers and students in the midst of the Covid-19 Pandemic. The 21H method means 1) uploading material “2” days before the face-to-face to be studied first, 2) “1” day before the meeting opens a discussion session regarding the uploaded material, and 3) “H” is the day of the meeting to be presented and discussed in detail. directly accompanied by an online quiz to ensure student understanding.

Design/method- The assessment component is based on scores on online quizzes, assignments and exams. In total there are 263 students from 7 class of Sharia Entrepreneurship courses across programs (S1 Management and Communication Science UII). The students had a business family background (17.3%) and already has his own start-up business (23.1%). At the end of the semester, an evaluation of student perspective learning was carried out by distributing questionnaires using the convenience sampling method and obtained 208 respondents (turn rate 79.1%).

Results/Findings -This learning process has the following results; 1) the average value of the 7 parallel classes obtained a value of 79.6 (exceeding the target of 75); 2) learning with Zoom when face-to-face is considered the most effective (61.2%); 3) the majority of

students feel comfortable (39.2%) and quite comfortable (46.9%) with electronic communication; 4) the 21H method with its application is considered to contribute to interaction and concentration in learning (98.5%).

Limitations - Limitations that are often encountered are due to internet access that is not very good (61.2%), instructions are considered unclear (23.4%), and students feel more motivated by conventional learning than online (91.9%).

Suggestion - As a future development that each party must have the awareness to participate and contribute to online lectures, and there is still a certain percentage for face-to-face offline even though online learning has been trying with many applications and more time in learning interactions.

Practical implications - This learning process has practical implications where the trigger for active online learning is that students' awareness and activity is triggered by learning facilities, smooth internet access, as well as material that must be delivered both orally and in writing in the following easy-to-understand language. instructions for assigning assignments. This will help the teacher in delivering the material either directly or indirectly. Students also have several direct and indirect alternatives. Students also have several alternatives in accessing lecture materials to anticipate existing limitations.

**Keywords: 21H method, online learning, Covid-19**

**Sitasi:** Suratman, A., Hanum, R., Panuntun, B. (2021). Pengembangan Perkuliahan Dengan Metode E-Learning 21H di Masa Pandemi Covid-19. *Refleksi Pembelajaran Inovatif*, 3(2), 471-482.

<https://doi.org/10.20885/rpi.vol3.iss2.art6>

## **Pendahuluan**

Covid-19 telah memberikan dampak yang signifikan di berbagai bidang, termasuk sistem pendidikan di Indonesia. Secara khusus mempengaruhi seberapa jauh pendidik serta peserta didik harus menghadapi berbagai tantangan dalam proses belajar dengan melibatkan teknologi alternatif, kesiapan fisik dan mental akibat Covid-19 (Hermanto dan Srimulyani, 2021). Pandemi ini telah berhasil memaksa dunia untuk berubah dalam hampir sebagian besar aktivitasnya. Memaksa migrasi respon krisis yang luar biasa dari universitas, dosen dan mahasiswa ke pembelajaran online sebagai platform pendidikan (Adedoyin dan Soykan, 2020). Terlepas dari tantangan dan peluang tersebut, tetap menjadikan pembelajaran online sebagai pembelajaran jarak jauh darurat, yang kemudian akan berkelanjutan melalui kegiatan pembelajaran yang akan menjadi lebih hibrida selama tantangan yang dialami selama pandemi ini dieksplorasi dengan baik dan diubah menjadi peluang. Pembelajaran tradisional dan rutin yang awalnya menekankan pada interaksi pendidik dan siswa di dalam dan di luar kelas bergeser menjadi pembelajaran jarak jauh. Meskipun keadaan ini sejalan dengan visi dan misi pembelajaran masa depan di era revolusi industri 4.0 dan komunitas 5.0, namun tetap memiliki kelebihan dan kekurangan (Abidah et al, 2020). Kelebihan dapat mengubah proses pembelajaran dari kelas fisik menjadi pembelajaran online dengan menggunakan beberapa platform aplikasi komunikasi untuk menyampaikan file materi agar dapat diakses setiap saat, mengumpulkan tugas, rapat jarak jauh untuk memberikan materi secara langsung, presentasi kelas secara berkelompok dan diskusi kelas. Hambatan metode pembelajaran online ini semakin muncul ketika para pelaku pembelajaran, baik guru maupun siswa tinggal di daerah pedesaan yang terpencil dan tidak terjangkau oleh internet (Nashruddin et al, 2020). Tantangan yang harus diidentifikasi, seperti fasilitas penunjang pembelajaran, lokasi domisili dan strategi praktis yang dapat diterapkan dalam menghadapi hambatan kegiatan pembelajaran jarak jauh (Daar dan Nasar, 2021).

Dengan perkembangan teknologi yang begitu masif, tentunya banyak peluang yang dapat dimanfaatkan baik oleh pengajar maupun peserta didik untuk mengembangkan diri sebagai upaya mencapai pembelajaran yang efektif. Sedangkan efektivitas akan tercapai apabila peserta didik mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, meliputi 4 hal pokok yaitu; 1) kualitas pembelajaran, 2) tingkat pembelajaran yang memadai, 3) *reward* dan 4) waktu (Setyosari, 2014). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari tujuh efek mental yang muncul dari peningkatan screen time, peserta didik mengaku paling mungkin merasa lelah (100%), mengalami sakit fisik seperti sakit kepala, nyeri bahu, penglihatan kabur, dan lain-lain (100%). Temuan lain mengungkapkan bahwa mereka memiliki manajemen waktu yang buruk (98,6%), mereka merasa terisolasi dari teman sekelasnya (68,6%), dan mereka mengalami ketidakpastian tentang penjelasan dosen selama kelas online. Oleh karena itu, disarankan agar ada unit khusus yang peduli terhadap kesehatan mental siswa selama pembelajaran online di masa pandemi ini (Syahputri dkk, 2020). Di era globalisasi juga ditemukan bahwa perkembangan ilmu pengetahuan dari belahan dunia lain dapat diakses oleh mahasiswa secara teknologi dan ilmiah, namun seringkali karena kurangnya kesadaran, baik mahasiswa (maupun dosen) tidak dapat memperoleh dan mengelola informasi yang ada. Selain itu, untuk mengetahui bahwa seluruh proses yang berkaitan dengan teknologi memerlukan refleksi, termasuk umpan balik dalam proses pengajaran untuk lebih meningkatkan proses dan hasil pengajaran (Sudarsana et al, 2021). Dari hasil refleksi diperoleh beberapa rekomendasi: agar orang tua atau orang terdekat di rumah memiliki peran pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Implementasinya melalui penyediaan handphone android sebagai media umum yang digunakan dalam proses belajar mengajar di masa pandemi covid-19. Orang tua juga mengawasi dan membimbing pelaksanaan belajar mandiri di rumah. Dari segi teknologi sebagai media utama yang digunakan baik oleh guru maupun siswa dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, dukungan dari institusi pendidikan otoritas sekolah untuk

memperluas dan mengembangkan kapasitas internet di kampus dan memfasilitasi siswa akan membantu meminimalkan biaya belajar dan mengajar selama pandemi (Daar dan Nasar, 2021).

Dari sisi penyiapan materi, penyusunan atau revisi Rencana Pembelajaran Semester (RPS) akan menjadi dasar pelaksanaan pembelajaran. Apalagi di tengah pandemi Covid-19 yang menuntut pembelajaran jarak jauh mulai dari pertengahan semester genap semester genap 2019/2020 hingga waktu yang belum ditentukan. Pada tahun 2021 pandemi Covid-19 menemukan titik terang dengan ditemukannya vaksin yang diyakini mampu menangkal penyebaran virus tersebut. Selain itu, protokol kesehatan tetap digalakkan untuk meminimalisir penyebaran dengan menjaga jarak, termasuk melalui pembelajaran jarak jauh. Di sisi lain, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) melalui jargon “Merdeka Belajar – Kampus Mandiri” (MBKM) harus disambut baik disertai dengan perkembangan teknologi, termasuk dalam dunia pendidikan. Sehingga melalui pembelajaran online dengan berbagai atribut dan hasil yang ditentukan diharapkan tercapai produktivitas pendidikan melalui; 1) memperluas akses, 2) melibatkan siswa dalam pembelajaran aktif, 3) instruksi dan diferensiasi individual, 4) mempersonalisasi pembelajaran, 5) memanfaatkan waktu dengan lebih baik, 6) meningkatkan pembelajaran siswa, 7) mengurangi biaya fasilitas berbasis sekolah, 8) Mengurangi biaya gaji dan 9) Menyadari peluang skala ekonomi (Bakia et al, 2012). Namun selain faktor Covid 19 dan MBKM memastikan adanya interaksi dengan berbagai media untuk menyampaikan pesan komunikasi yaitu materi pembelajaran agar siswa dapat memahami dan mengantisipasi jika terjadi kerancuan dalam penyampaiannya (Vera, 2020).

Pembelajaran daring ini diterapkan pada mata kuliah Kewirausahaan Syariah merupakan mata kuliah wajib perguruan tinggi (MKU) yang diterapkan di semua program studi di Universitas Islam Indonesia. Dalam penerapannya antar disiplin ilmu akan terdapat perbedaan konteks disiplin ilmu, pendekatan penyampaian yang disesuaikan dengan *local genius* (kearifan lokal) masing-masing program studi. Inti dari mata kuliah ini adalah untuk mengenalkan dan mengembangkan jiwa wirausaha secara mental dan kognitif pada diri mahasiswa. Pada saat yang sama, nilai kewirausahaan ini dikaitkan dengan nilai-nilai Islam sebagai tonggak atau pedoman dalam melakukan upaya kewirausahaan. Universitas Islam Indonesia melalui mata kuliah ini berupaya menyampaikan ilmu bahwa agama tidak hanya berkaitan dengan ritual ibadah. Tetapi juga bagaimana manusia sebagai individu yang memiliki kepedulian sosial melalui kegiatan muamalah untuk meningkatkan perekonomian dimulai dari kesadaran diri sebagai umat Islam untuk menggerakkan diri dan memberdayakan sumber daya yang ada. Mata kuliah ini wajib diambil oleh mahasiswa S1 Manajemen dan S1 Ilmu Komunikasi yang ditawarkan pada semester 5 atau 6. Mata kuliah ini sudah memiliki rangkaian dokumentasi, baik RPS maupun lembar penilaian (rubrik penilaian) baik dalam bahasa Indonesia (kelas reguler) maupun untuk kelas internasional dalam bahasa Inggris. Dalam RPS (terlampir) materi telah direncanakan sejak pengenalan, fungsi manajemen, pengembangan kewirausahaan dari aspek syariah hingga tugas perencanaan kewirausahaan syariah. Dalam RPS, pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara fisik di kelas atau tatap muka. Dengan bentuk pembelajaran kooperatif, pembelajaran kontekstual dan pembelajaran berbasis masalah yang semuanya diatur untuk kelas tatap muka. Menyusun Rencana Pembelajaran Semester (RPS) selain materi teoretikal, juga memberikan lebih banyak ruang bagi mahasiswa untuk mempraktekkan perencanaan kewirausahaan dengan membangun pola pikir wirausaha muslim, value proposition, model bisnis, strategi hingga eksekusi ide menjadi tindakan (pada level mentransfer ide ke tindakan), latihan pembuatan *value proposition canvas* dan *business model canvas* serta latihan untuk presentasi proposal bisnis.

## **Kajian Literatur**

Pembelajaran online yang selama ini banyak diselenggarakan di sebagian besar jenjang institusi pendidikan sebenarnya bukanlah hal baru, namun adaptasinya semakin cepat seiring dengan

merebaknya isu Covid 19 (Ro'fah dkk., 2020). Di satu sisi, kegiatan belajar mengajar tetap dapat dilaksanakan tanpa harus mengabaikan protokol kesehatan. Merujuk pada kampus mandiri dengan adanya inovasi pembelajaran online, juga merupakan wadah atau sarana yang memfasilitasi proses transfer ilmu baik bagi program studi, fakultas maupun universitas. Pembelajaran online atau biasa disebut E-Learning berarti membangun sistem proses pembelajaran atau transfer pengetahuan dengan menggunakan teknologi informasi dan komputer (Horton, 2006 dalam Coman et al, 2020) baik dengan aplikasi internet, CD, *mobile phone*, bahkan lewat televisi yang mendukung proses pembelajaran. Pembelajaran online memiliki beberapa keunggulan (Dhull & Shaksi, 2017), yaitu; 1) *accessibility* – terlepas di manapun mahasiswa berada dia mampu mengikuti pembelajaran dari rumah, 2) *personalised learning* – memungkinkan mahasiswa untuk menentukan proses belajar, tema dan ketrampilan yang diinginkan, 3) *develops cognitive abilities* - mahasiswa mendapatkan informasi yang tidak terbatas untuk meningkatkan prestasinya, 4) *cost effectiveness* – lebih sedikit uang yang harus dikeluarkan seperti untuk perjalanan dan membeli buku, dan 5) *promotes research* – mendukung mahasiswa untuk menghasilkan karya ilmiah. Selain itu dengan belajar online secara global mahasiswa memiliki kesempatan yang sama, secara langsung akan menerapkan praktik komputer dengan berbagai aplikasi, waktu yang tidak terbatas. Namun tidak dipungkiri bahwa pembelajaran online ini tetap memiliki keterbatasannya di antaranya adalah merasa terisolasi, merasa takut atau bingung hingga stres dan depresi bisa saja terjadi bila tidak diimbangi dengan proses komunikasi yang baik. Beberapa kekurangan ini banyak terjadi meskipun beberapa universitas telah menggunakan E-learning sebagai metode tambahan sebelum adanya pandemi Covid19, namun kebanyakan dari mereka tidak siap untuk pengalaman online penuh (Coman et al, 2020). Dengan demikian, untuk terus menyampaikan pendidikan dengan baik, optimalisasi proses E-learning sangat diperlukan. Pengoptimalan ini juga harus mempertimbangkan interaksi dosen dan mahasiswa, dan bahasa yang digunakan dalam komunikasi juga harus jelas disesuaikan dengan konteks ilmu masing-masing.

## **Metode Penelitian**

Pembelajaran ini dikembangkan untuk mata kuliah Kewirausahaan Syariah yang melibatkan dua jurusan (ilmu manajemen dan komunikasi) dengan total 7 kelas paralel untuk mahasiswa semester genap tahun 2020/2021. Menilai metode pembelajaran online 21H ini diawali dengan mengambil data deskriptif terkait mahasiswa peserta kuliah di awal perkuliahan. Kemudian untuk mengetahui hasil belajar mata kuliah, penelitian menggunakan alat evaluasi yang digunakan adalah hasil nilai tiap kelas dilihat dari aspek kuis online yang diadakan 8 kali, 4 kali tugas (individu dan kelompok), UTS dan UAS. Di akhir semester pembelajaran diakhiri dengan penyebaran kuesioner untuk mengetahui persepsi mahasiswa terkait proses pembelajaran online dalam 1 semester dengan mengadopsi beberapa pertanyaan dari penelitian Adnan dan Anwar (2020). Di akhir semester dilakukan survey dengan penyebaran kuesioner. Dengan metode *convenience* sampling, kami tidak mewajibkan semua mahasiswa mengisi kuesioner tersebut sehingga didapatkan 208 dari total 263 mahasiswa yang mengambil mata kuliah sama di 7 kelas paralel bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

## **Pembahasan**

Dari beberapa fenomena pembelajaran online yang berkembang dengan segala kelebihan dan kekurangannya dalam mengembangkan pembelajaran, metode 21H diterapkan disini. Metode pembelajaran 21H memadukan pola pembelajaran sinkron dan asinkron. Arti dari angka “2” adalah bahwa 2 hari sebelum perkuliahan tatap muka selalu diberikan materi perkuliahan yang *up to date* agar mahasiswa dapat membaca dan mempelajarinya. Arti angka “1” adalah 1 hari sebelum tatap muka, siswa diberi kesempatan untuk menanggapi materi yang telah diunggah dan dipelajari berupa komentar, pertanyaan dan tanggapan. Yang dimaksud dengan huruf “H” adalah

hari H atau sesi kelas akan diadakan kuis online dengan durasi singkat (5 menit) yang harus dikerjakan oleh siswa. Setelah Kuis Online selesai, kami akan memulai proses kuliah online sinkron (baik dengan Google Meet atau Zoom) untuk membahas materi dan berdiskusi serta memberikan masukan atas pertanyaan yang belum terjawab sebelumnya. Metode pembelajaran 21H disusun dengan waktu yang ketat dan diatur secara otomatis sehingga proses pembelajaran lebih terstruktur dan tepat waktu.

Dari tabel 1 didapatkan informasi bahwa terdapat 7 kelas paralel dengan total responden yang berhasil dihimpun sebanyak 208 responden yang merupakan 79,1% dari total populasi yang berjumlah 263 orang mahasiswa. Mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 124 orang atau 59,6%; dan IPK terbanyak responden miliki berada pada rentang nilai 3,50 – 4,00. Mahasiswa yang mengambil mata kuliah kewirausahaan syariah lebih banyak yang bukan berasal dari keluarga pebisnis sebanyak 124 orang atau 59,6%. Adapun baik yang berasal dari keluarga pebisnis maupun yang memiliki usaha rintisan pribadi kami tanyakan bergerak di beberapa plafon bisnis; 2 yang terbanyak berasal dari jenis usaha kuliner dan fashion sebanyak 39,2% dan 36,8% dari total 88 usaha yang dimiliki responden.

**Tabel 1.** Deskripsi Responden

Keterangan Responden	Jumlah	Persentase (%)
Asal Kelas Mahasiswa		
Kelas A Ilmu Komunikasi (IP)*	11	5,3
Kelas A Manajemen (IP)	19	9,1
Kelas A Manajemen (Reguler)	47	22,6
Kelas A Ilmu Komunikasi (Reguler)	40	19,2
Kelas B Ilmu Komunikasi (Reguler)	30	14,4
Kelas C Ilmu Komunikasi (Reguler)	33	15,9
Kelas D Ilmu Komunikasi (Reguler)	28	13,5
Jenis Kelamin		
Laki-laki	84	40,4
Perempuan	124	59,6
IPK terakhir		
2,00 – 2,49	1	0,5
2,50 – 2,99	14	6,7
3,00 – 3,49	55	26,4
3,50 – 4,00	138	66,4
Kepemilikan usaha		
Bisnis rintisan mandiri mahasiswa	48	23,1
Bisnis milik keluarga	36	17,3
Tidak memiliki usaha	124	59,6
Jenis usaha yang dijalankan**		
Kuliner	33	39,2
Fashion	31	36,8
Penerbitan	1	1,2
Arsitektur	3	3,6
Aplikasi dan games developer	1	1,2
Periklanan	4	4,8
Musik	2	2,4
Fotografi	3	3,6
Desain produk	3	3,6
Desain interior	1	1,2
Diskomis	2	2,4

\*IP: Internasional Program

\*\*Data dari 40,4% atau 84 yang memiliki atau berlatar belakang keluarga pengusaha

Aktivitas pembelajaran pada hari H menyertakan kuis online sebanyak 8 kali dan 4 tugas (baik untuk individu dan kelompok). Nilai aktivitas pembelajaran dalam jaringan terpampang pada Tabel 1, diketahui rerata nilai kuis online berada pada rentang nilai 69,0 – 85,0; sedangkan untuk tugas-tugas memiliki rentang nilai dari 81,2 – 85,2. Adapun nilai ujian yang terkumpul memiliki rerata dengan rentang nilai 69,6 – 85,8. Sedangkan rata-rata kelas yang tertinggi berasal dari kelas A dan D Ilmu Komunikasi yaitu sama-sama 82,0; dan nilai rata-rata kelas terendah berasal dari kelas A Manajemen senilai 75,4. Secara keseluruhan dari nilai rata-rata yang didapat dari aktivitas maupun rerata tiap kelas memposisikan nilai-nilai yang didapatkan mahasiswa memiliki rata-rata nilai 79,64 dengan rentang nilai 69,0 – 85,2 atau bila dihurufkan pada rentang nilai B- (2,75) hingga A (4,00). Secara capaian nilai rata-rata 79,64 memiliki capaian lebih tinggi dari baseline yang dipatok yaitu 75,00.

**Tabel 2.** Nilai Aktivitas Pembelajaran Dalam Jaringan (Online)

No	Aktivitas	Kelas IP		Kelas Reguler					Rata-rata per aktivitas
		Ilkom A	Mnj A	Mnj A	Ilkom A	Ilkom B	Ilkom C	Ilkom D	
1	Kuis 1	76.9	77.2	74.8	78.8	82.6	81.7	86.1	79.7
2	Kuis 2	61.5	69.6	90.0	66.1	66.4	64.6	65.0	69.0
3	Kuis 3	89.2	88.8	68.0	80.4	76.6	80.8	83.5	81.0
4	Kuis 4	78.5	87.2	91.0	83.3	85.1	85.4	84.5	85.0
5	Kuis 5	64.6	79.2	80.0	84.8	85.1	85.6	85.3	80.7
6	Kuis 6	63.1	68.8	75.0	79.6	80.0	78.8	79.5	75.0
7	Kuis 7	66.2	56.0	82.0	87.7	87.1	85.2	80.5	77.8
8	Kuis 8	81.5	77.6	56.0	91.5	89.7	89.8	90.8	82.4
9	Ide Bisnis	81.7	98.4	76.2	85.0	85.0	85.0	85.0	85.2
10	VPC	83.1	69.0	76.2	85.0	85.0	85.0	85.0	81.2
11	BMC	83.5	78.4	75.6	85.0	85.0	85.0	85.0	82.5
12	Pitchdeck	83.9	75.2	75.6	85.0	85.0	85.0	85.0	82.1
13	UTS	71.8	95.6	78.6	62.0	57.5	60.4	61.3	69.6
14	UAS	86.5	86.6	56.5	93.9	91.0	94.5	91.7	85.8
	Rata-rata/ kelas	76.6	79.1	75.4	82.0	81.5	81.9	82.0	79,64

Keterangan :

Ilkom = Ilmu Komunikasi

Mnj = Manajemen

Di akhir perkuliahan hingga proses ujian peneliti tanyakan kepada responden terkait respon mereka terhadap proses pembelajaran daring selama satu semester terakhir terutama di kelas mata kuliah kewirausahaan syariah. Dari Tabel 3 didapatkan hasil bahwa sebanyak 87,1% mahasiswa sudah mampu mengoperasikan komputer atau laptop dengan baik, dan dinilai sebagai pendukung utama dalam pembelajaran daring sebanyak 61,7%. Mahasiswa juga dirasakan cukup dan nyaman saat harus berkomunikasi secara elektronik sebanyak 86,1% serta menganggap tugas digital lebih mudah diselesaikan sebanyak 63,6%. Namun bila dikaitkan dengan motivasi, lebih banyak responden sebanyak 57,9 merasa pembelajaran daring tidak lebih baik motivasinya dibandingkan pembelajaran konvensional, meskipun 73,2% responden sudah teralihkan dengan tatap muka secara online dengan dosennya.

**Tabel 3.** Persepsi Mahasiswa terkait Pembelajaran Online

Item Keterangan	Persentase (%)
<b>Yang diperlukan dalam pembelajaran online</b>	
Komputer (PC/laptop)	61,7
Smartphone	29,7
Jaringan internet	8,1
<b>Platform yang dinilai paling efektif dalam pembelajaran online</b>	
Zoom	61,2
Google Classroom	28,7
Materi dalam power point	6,2
Kuis online	3,9
<b>Kemampuan untuk menggunakan komputer atau laptop</b>	
Baik	87,1
Cukup Baik	12,4
Tidak Baik	0,5
<b>Kenyamanan dalam berkomunikasi secara elektronik</b>	
Nyaman	39,2
Cukup Nyaman	46,9
Tidak Nyaman	13,9
<b>Tidak ada perbedaan antara pembelajaran online dan konvensional</b>	
Setuju	9,6
Agak Setuju	18,7
Tidak Setuju	71,8
<b>Pembelajaran online lebih memotivasi saya untuk belajar daripada pembelajaran konvensional.</b>	
Setuju	8,1
Agak Setuju	34,0
Tidak Setuju	57,9
<b>Pembelajaran online dapat dilengkapi lebih efektif melalui internet</b>	
Setuju	65,1
Agak Setuju	27,3
Tidak Setuju	7,7
<b>Sangat mudah untuk menyelesaikan proyek atau tugas kelompok secara digital</b>	
Setuju	23,4
Agak Setuju	40,2
Tidak Setuju	36,4
<b>Kontak tatap muka (sync-online) dengan dosen sangat diperlukan untuk pembelajaran</b>	
Setuju	73,2
Agak Setuju	23,9
Tidak Setuju	2,9
<b>Alat untuk pembelajaran online berkontribusi pada interaksi dan konsentrasi Anda dalam pelajaran</b>	
Setuju	70,3
Agak Setuju	28,2
Tidak Setuju	1,5
<b>Tantangan saya (paling dominan) dalam proses belajar online di rumah:</b>	
Kurangnya bimbingan dari dosen	26,3
Akses internet yang tidak terlalu bagus	61,2
Tidak memiliki alat (device) yang cukup	7,7
Tidak dapat mengakses aplikasi pembelajaran online	4,8
<b>Penyebab (yang paling) membuat saya kurang memahami perkuliahan:</b>	
Kurangnya bahan/materi pembelajaran	12
Tidak ada <i>feedback</i>	9,6
Instruksi tidak jelas	23,4
Koneksi internet	33
Cara dosen menyampaikan materi perkuliahan	22

Responden beranggapan bahwa proses pembelajaran daring sangat berbeda dari konvensional (71,8%). Maka dari itu dibutuhkan proses adaptasi dalam menghadapi beberapa tantangan. Masih dari Tabel 3, bahwa terdapat 2 tantangan yang tertinggi yang tertinggi berupa akses internet yang tidak terlalu bagus (sebanyak 61,2%) dan kurangnya bimbingan dari dosen sebanyak 26,3%. Hal ini dapat dikaitkan dengan adanya celah karena barangkali karena koneksi internet yang buruk (33%), yang menyebabkan instruksi tidak jelas saat perkuliahan sinkron (23,4%).

## **Kesimpulan**

Tuntutan globalisasi baik yang diakui secara internasional membutuhkan suatu metode penyampaian perkuliahan yang dapat diakses dengan metode pembelajaran 21H untuk mengetahui sejauh mana mahasiswa memahami materi yang disampaikan baik secara sinkron maupun asinkron dengan banyaknya aplikasi teknologi seperti Zoom, aplikasi Google (classroom, doc, form) dengan membuat video dan materi. yang dapat diakses lebih terbuka. Tingkat partisipasi dan pemahaman siswa dapat diketahui melalui kuis online yang diadakan secara otomatis setiap sesi. Perkuliahan yang direncanakan melibatkan beberapa dosen dan mahasiswa dari jurusan yang berbeda sehingga membutuhkan adaptasi yang cepat baik dosen maupun mahasiswa dan berdampak pada rencana pembelajaran mereka. Dosen harus bergerak cepat untuk mengembangkan diri dengan cara-cara baru terutama dalam hal penentuan materi dan upaya penyampaian ilmu kepada mahasiswa agar tetap mendapatkan substansi pembelajaran. Salah satu alternatifnya adalah melalui metode pembelajaran online 21H yang didukung dengan penyempurnaan materi yang disampaikan dan tanya jawab melalui kelas *synchronous* dan *asynchronous* serta pemberian kuis online serta tugas-tugas untuk memastikan proses 21H telah berjalan dengan baik.

Instrumen pengukuran dan penilaian dapat digambarkan sebagai berikut: 1) Dalam proses perkuliahan sinkron, aktivitas mahasiswa dapat dilihat melalui kehadiran, ketepatan waktu, partisipasi tatap muka (kuis online *real time*), serta kegiatan presentasi dan tanya jawab. bahan jawaban. 2) Secara asinkron, mahasiswa akan diberikan materi yang selalu *up to date* setiap minggunya bahkan dapat diakses dari awal perkuliahan pertama. Sehingga mahasiswa dapat membuka materi setiap saat baik dalam format file power point, pdf maupun video. Jika ada ketidakjelasan, dapat ditanyakan melalui berbagai aplikasi, baik sinkron maupun asinkron. 3) Mahasiswa diberikan tugas baik secara individu maupun kelompok, pemberian tugas secara online sehingga dosen dapat memantau proses kerja secara real time.

Hasil perkuliahan dengan e-learning didapatkan hasil rerata nilai baik di masing-masing kelas dan untuk setiap aktivitasnya telah melebihi target yang ditentukan di awal (79,64 dari 75,00). Komponen penilaian tersebut meliputi kuis online yang dilaksanakan pada 8 kali pertemuan, 4 tugas baik mandiri dan kelompok dan UTS dan UAS. Hal ini sangat didukung dengan kemampuan mahasiswa mengoperasikan komputer dan internetnya yang baik (87,1%), dan mahasiswa juga merasa cukup nyaman dengan proses komunikasi secara elektronik (86,1%). Hasil evaluasi pembelajaran dari perspektif mahasiswa diketahui bahwa platform/aplikasi yang paling efektif untuk pembelajaran online adalah Zoom (61,2%) dan Google Classroom (28,7%). Mahasiswa masih merasa perlunya perkuliahan tatap muka dengan dosen karena dianggap lebih memotivasi mahasiswa (91,9%), dan tetap menganggap pembelajaran online berbeda dan tidak bisa menggantikan proses tatap muka (90,5%), apalagi mahasiswa merasa kurang bimbingan dari dosen (26,3%) maka dari itu diperlukan aplikasi lain untuk menutupi pertemuan sinkron dengan materi-materi baik berupa file, dokumen maupun video pembelajaran. Dari sisi penyelesaian tugas-tugas kelompok sudah banyak terbantu meski secara digital (63,6%) hal ini juga tentu akan lebih maksimal dengan proses komunikasi antar individu yang lebih aktif. Selain itu yang sebanyak 61,2% responden mahasiswa menyatakan bahwa tantangan terbesar adalah adanya gangguan pada akses internet atau jaringannya tidak bagus. Hal ini tentu akan mengganggu proses

belajar yang dapat memicu kurang jelasnya instruksi, *feedback* yang tidak lancar, yang menyebabkan tidak paham dengan materi yang disampaikan.

Dalam proses pembelajaran ini diperoleh beberapa faktor utama yaitu: 1) dosen dalam menyampaikan materi dan *feedback* secara sinkron dan asinkron, 2) partisipasi aktif mahasiswa baik secara individu maupun kelompok, 3) proses penyampaian materi melalui file, video dan kuis online. dan 4) Jaringan Internet. Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, presentasi dan umpan balik penugasan. Media yang digunakan adalah: (a) Google Classroom, untuk media upload bahan ajar baik ppt, e-book, video pembelajaran, upload tugas dan jawaban tugas, pengumuman kelas, dan forum tanya jawab; (b) Zoom, sebagai media sinkronisasi kuliah, diskusi dan presentasi; dan (c) GoogleForm sebagai media penyelenggaraan kuis selama 8 kali pertemuan, serta memberikan ujian tengah semester (UTS) dan ujian akhir semester (UAS).

## Ucapan Terima Kasih

Kami sampaikan ucapan terima kasih kepada

1. Direktorat Pengembangan Akademik (DPA) Universitas Islam Indonesia
2. Pimpinan Program Studi Manajemen FBE dan Ilmu Komunikasi FPSB Universitas Islam Indonesia
3. Asri Meikawati, SE., MBA dan Dra. Titik Nurbiyati, M.Si. selaku mentor dan observer yang senantiasa memberikan masukan dan bimbingan yang sangat konstruktif.
4. Dosen-dosen Program Studi Manajemen dan Ilmu Komunikasi yang berkenan memberi masukan di saat diseminasi.

## Referensi

- Abidah, A., Hidayatullaah, H.N., Simamora, R.M., Fehabutar, D., & Mutakinati, L. (2020). The Impact of Covid-19 to Indonesian Education and Its Relation to the Philosophy of "Merdeka Belajar". *Studies in Philosophy of Science and Education (SiPoSE)*, Vol.1, No.1, April 2020, pp. 38-49 ISSN: 2721-9267. [https://www.researchgate.net/publication/341776919\\_The\\_Impact\\_of\\_Covid-19\\_to\\_Indonesian\\_Education\\_and\\_Its\\_Relation\\_to\\_the\\_Philosophy\\_of\\_Merdeka\\_Belajar](https://www.researchgate.net/publication/341776919_The_Impact_of_Covid-19_to_Indonesian_Education_and_Its_Relation_to_the_Philosophy_of_Merdeka_Belajar)
- Adedoyin, O. B. & Soykan, E. (2020). Covid-19 pandemic and online learning: the challenges and opportunities. *Interactive Learning Environments*. <https://doi.org/10.1080/10494820.2020.1813180>
- Anderson, John & McCormick, Robert. (2005). Ten Pedagogic Principles for E-Learning. *OINSIGHT: Observatory for New Technologies and Education*. [https://www.researchgate.net/publication/47343091\\_Ten\\_pedagogic\\_principles\\_for\\_E-learning](https://www.researchgate.net/publication/47343091_Ten_pedagogic_principles_for_E-learning)
- Arkorful, V. & Abaidoo, N. (2014). The role of e-learning, the advantages and disadvantages of its adoption in Higher Education. *International Journal of Education and Research*, Vol. 2 No. 12 December 2014. ISSN: 2201-6333 (Print) ISSN: 2201-6740 (Online) [www.ijern.com](http://www.ijern.com).
- Bakia, Marianne., Shear, Linda., Toyama, Yukie., & Lasseter Austin. (2012). *Understanding the implications of offline learning for educational productivity*. U.S. Departement of Education, Office of Educational Technology. Center for technology in Learning. <https://tech.ed.gov/files/2013/10/implications-online-learning.pdf>

- Coman, C., Tiru, L.G., Schmitz, L.M., Stanciu, C., & Bularca., M.C. (2020). Online Teaching and Learning in Higher Education during the Coronavirus Pandemic: Students' Perspective. *Sustainability*, 12, 10367; doi:10.3390/su122410367.
- Daar, G. F., & Nasar, I. (2021). Teachers Challenges In The Learning Process During The Covid-19 Pandemic In Rural Areas. *Jurnal Inovasi Teknologi Pembelajaran*. Vol 8 (2) (2021): 186-193. p-ISSN 2406-8780 e-ISSN 2654-7953. DOI: 10.17977/um031v8i22021p186
- Dhull, I & Sakshi, MS. (2017). Online Learning. *International Education & Research Journal (IERJ)*. E-ISSN No : 2454-9916 Vol.3 Issue: 8, Aug 2017.
- Efriana, L. (2021). Problems of Online Learning during Covid-19 Pandemic in EFL Classroom and the Solution. *JELITA: Journal of English Language Teaching and Literature* Volume 2, Number 1, February 2021, pages 38-47. P-ISSN 2721-1096 E-ISSN 2721-1916.
- Gillett-Swan, J. (2017). Supporting and Enganging the Isolated Learner. *Journal of Learning Desing (JLD)*, Vol. 1 No. 1, pp 20-30, Special Issue: Business Management.
- Hermanto, Y. B., & Srimulyani, V. A. (2021). The Challenges of Online Learning During the Covid-19 Pandemic. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*. Volume 54 Nomor 1 2021, pp 46-57. E-ISSN: 2549-2608; P-ISSN: 2301-7821 DOI: <http://dx.doi.org/10.23887/jpp.v54i1>
- Kusumadewi, S., Wahyuni, E.G. & Mulyati, S. Memahami Sistem Cerdas Dan Pendukung Keputusan Menggunakan Model “Problem Based Learning” dengan Pendekatan Prosedur Pengambilan Keputusan. *Refleksi Pembelajaran Inofatif*, 2(1), 260-278. <https://doi.org/10.20885/rpi.vol2.iss1.art5>
- Nashruddin, N., Alam, F. A., & Tanasy, N. (2020). Perceptions of Teacher and Students on the Use of E-Mail as A Medium in Distance Learning. *Berumpun: International Journal of Social, Politics, and Humanities*, 3(2), 182-194. <https://doi.org/10.33019/berumpun.v3i1.40>
- Purwaningsih, T. (2020). Penerapan Outcome Based Education & Blended Learning Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Menghadapi Era Industri 4.0 Pada Mata Kuliah Teknik Sampling. *Refleksi Pembelajaran Inovatif*, 2(1), 233-244. <https://doi.org/10.20885/rpi.vol2.iss1.art3>.
- Quilici, Sarah B & Joki, Russel. (2011). Investigating Roles of Online School Principals. *Journal of research on Technology in Education*. Volume 44 Number 2, pp 141-160. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ967829.pdf>.
- Ro'fah., Hanjarwati, A., & Suprihatiningrum, J. (2020). Is Online Learning Accessible During COVID-19 Pandemic? Voices and Experiences of UIN Sunan Kalijaga Students with Disabilities. *Nadwa : Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 14, No.1 (2020) Accredited by Ristekdikti based on Decree No. 51/E/KPT/2017 DOI: 10.21580/nw.2020.14.1.5672.
- Setyosari, Punaji. (2014). Menciptakan Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas. *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran*, Volume 1, Nomor 1, Oktober 2014. ISSN: 2406-8780 (P) & (2654-7953 (online). <http://dx.doi.org/10.17977/um031v1i12014p020>
- Sudarsana, G. A., Myartawan, I. P. N. W., & Wahyuni, L. G. E. (2021). An Innovative Method To Improve Teachers' Consideration Regarding Quality Of Online Learning Using Reflective Thinking. *Jurnal Inovasi Teknologi Pembelajaran (JINOTEP)*, Vol 8 (2) (2021): 113-121. DOI: 10.17977/um031v8i22021p113
- Syahputri, V., Rahma, E., Setiyana, R., Diana, S., & Parlindungan, F. (2020). Online learning draw- backs during the Covid-19 pandemic: A psychological perspective. *EnJourMe*

(English Journal Of Merdeka) : Culture, Language, And Teaching Of English, 5(2), 108-116. doi:10.26905/enjourme.v5i2.5005.

Vera, Nawiroh. (2020). Strategi Komunikasi Dosen Dan Mahasiswa Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Avant Garde: Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 08 No. 02, 165-177.